

## SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA KULINER DAN PERANANNYA  
DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KECAMATAN MANDAU  
KABUPATEN BENGKALIS  
(Studi Kasus Usaha Warung Makan)**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Riau*



**OLEH:**

**WISKA. L**  
**175110585**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : WISKA L  
TEMPAT/TGL LAHIR : DURI, 16 OKTOBER 1998  
NPM : 175110585  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENDAPATAN USAHA KULINER DAN PERANANNYA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS (STUDI KASUS USAHA WARUNG MAKAN).

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya sendiri, buka merupakan hasil karya orang lain (**bukan plagiat/duplikasi**) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut atau dihukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 22 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



WISKA L

**ABSTRAK****ANALISIS PENDAPATAN USAHA KULINER DAN PERANANNYA  
DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KECAMATAN MANDAU  
KABUPATEN BENGKALIS (STUDI KASUS USAHA WARUNG MAKAN)****OLEH :****WISKAL  
175110585****(Dosen Pembimbing I : Drs. H. Armis, M.Si)****(Dosen Pembimbing II : M. Irfan Rosyadi, SE.,ME)**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana usaha warung makan dan penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Dengan menggunakan analisa pendapatan untuk melihat laba rata-rata pada usaha warung makan tersebut, kemudian digunakan analisa deskriptif untuk melihat penggunaan tenaga kerja pada usaha warung makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka memperoleh hasil bahwa usaha warung makan di Kecamatan Mandau memperoleh laba rata-rata Rp 6.942.083,33. Kemudian dari hasil analisa mengenai penggunaan tenaga kerja usaha warung makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis memiliki peluang untuk menambah tenaga kerja sebanyak 3 orang atau lebih.

Kata Kunci : Pendapatan Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja.

**ABSTRACT****ANALYSIS OF CULINARY BUSINESS INCOME AND ITS ROLE IN THE  
ABSORPTION OF LABOR IN MANDAU DISTRICT, BENGKALIS  
DISTRICT (CASE STUDY OF EATING STORE BUSINESSES)****BY:****WISKAL  
175110585****(Under the guidance of I : Drs. H. Armis, M.Si)****(Under the guidance of II : M. Irfan Rosyadi, SE., ME)**

This study aims to see how the business of food stalls and the absorption of labor in Mandau District, Bengkalis Regency. By using an income analysis to see the average profit at the food stall business, then a descriptive analysis is used to see the use of labor in the food stall business in Mandau District, Bengkalis Regency. From the results of the research conducted, it is obtained that the food stall businesses in Mandau District earn an average profit of Rp 6.942.083,33. Then from the results of the analysis regarding the use of food stall business workers in Mandau District, Bengkalis Regency, has the opportunity to increase the workforce of 3 or more people.

Keywords : Bussines Income and Labor Absorption

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur hanya milik ALLAH SWT, dengan pujian yang penuh kebaikan yang selaras dengan kemuliaan dan kekuasaan yang telah memberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shawat beserta salam penulis kirimkan untuk Rasulullah, Muhammad SAW.

Alhamdulillah, Allah SWT telah memberikan rahmat dan hidayah nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “ANALISIS PENDAPATAN USAHA KULINER DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS (Studi Kasus Usaha Warung Makan)”

Tujuan penulisan skripsi ini adalah Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Menyusun Skripsi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Firdaus A.Rahman, SE, M.Si. Ak. CA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
2. Bapak dan Ibu Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

3. Bapak DRS. H. Armis M.Si sebagai pembimbing I penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau dan
4. Bapak M. Irfan Rosyadi, SE.,ME sebagai pembimbing II yang sudah meluangkan waktu atas bimbingannya dan serta dukungan dalam penulisan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mencurahkan ilmu pengetahuannya selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
6. Untuk mama, papa dan abang tercinta yang sudah mau mendukung dan memberi semangat buat Wiska sampai saat ini
7. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2017 yang selalu setia menemani, memberikan masukan serta memberikan semangat
8. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah ikut berperan dalam membantu maupun memberikan dukungan dan doa dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis.

Pekanbaru, 02 Februari 2021

Penulis,

WISKA. L

## DAFTAR ISI

Hal

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	9
2.1.1 Pengertian Usaha dan UMKM .....	9
2.1.2 Pengertian Warung Makan .....	12
2.1.3 Teori Ekonomi Sumber Daya Manusia (ESDM) dan Ketenagakerjaan .....	14
2.1.4 Pengertian Pendapatan .....	17
2.1.5 Biaya Produksi .....	20

2.2 Penelitian Tedahulu .....	22
2.3 Hipotesa.....	23

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian .....	24
3.2 Populasi dan Sampel .....	24
3.3 Jenis Data dan Sumber Data .....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.5 Metodologi Analisis Data.....	27
3.5.1 Untuk Mengetahui Besarnya Tingkat Pendapatan Usaha Warung Makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis .....	27
3.5.2 Untuk Mengetahui Jumlah Tenaga Kerja Yang Terserap Oleh Usaha Warung Makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis .....	28

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Usaha Warung Makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis .....	30
4.2 Hasil Penelitian .....	30
4.2.1 Identitas Responden.....	30
4.2.2 Struktur Umur Responden.....	31
4.2.3 Tingkat Pendidikan Responden .....	32
4.2.4 Pengalaman Berusaha Pengusaha Warung Makan.....	32
4.2.5 Status Kepemilikan.....	33
4.2.6 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	34
4.3 Tingkat Pendapatan Usaha Warung Makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis .....	35
4.4 Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Warung Makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis .....	39
4.5 Pembahasan.....	40

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan ..... 49  
5.2 Saran..... 49

DAFTAR PUSTAKA



## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Jumlah Warung Makan 5 Tahun Terakhir Setiap Kecamatan Yang Ada di Kabupaten Bengkalis Tahun 2015-2019 .....	4
Tabel 1.2 Banyaknya Penduduk Yang Bekerja di Sektor Industri Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bengkalis Tahun 2015-2019 .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian Usaha Warung Makan di Kecamatan Mandau.....	25
Tabel 4.1 Tingkat Umur Pengusaha Warung Makan di Kecamatan Mandau .....	31
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Pengusaha Warung Makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis 2021 .....	32
Tabel 4.3 Data Pengalaman Pengusaha Warung Makan di Kecamatan Mandau Tahun 2021 .....	33
Tabel 4.4 Status Kepemilikan Tempat Usaha Warung Makan di Kecamatan Mandau.....	33
Tabel 4.5 Data Jumlah Tanggungan Keluarga Pengusaha Warung Makan di Kecamatan Mandau.....	34
Tabel 4.6 Biaya Tetap Total Usaha Warung Makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis .....	35
Tabel 4.7 Biaya Variabel Pada Usaha Warung Makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis .....	37
Tabel 4.8 Analisa Pendapatan Bersih Dari Usaha Warung Makan Dalam Satu Bulan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2021 .....	38
Tabel 4.9 Jumlah Tenaga Kerja di Setiap Warung Makan Yang Ada di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis .....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Kuisisioner
- Lampiran II : Identitas Pemilik Usaha, Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Jumlah Tanggungan dan Status Kepemilikan Toko
- Lampiran III : Data Biaya Tetap Responden Usaha Warung Makan di Kecamatan Mandau
- Lampiran IV : Data Biaya Variabel Responden Usaha Warung Makan di Kecamatan Mandau
- Lampiran V : Data Pendapatan Bersih Usaha Warung Makan di Kecamatan Mandau
- Lampiran VI : Data Penggunaan Tenaga Kerja Usaha Warung Makan di Kecamatan Mandau
- Lampiran VII : Dokumentasi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Manusia memiliki kebutuhan yang beraneka ragam, namun ada kebutuhan primer yang harus dipenuhi seperti: makanan, pakaian, dan perumahan. Kebutuhan ini merupakan syarat utama untuk mencari kemakmuran. Usaha kuliner adalah daya upaya manusia yang berhubungan dengan penyediaan kesukaan orang lain dalam bidang makanan. Bentuk-bentuk usaha kuliner banyak sekali macamnya, antara lain: usaha rumah, usaha luar rumah, usaha didalam kota, usaha diluar kota, usaha makanan atau minuman di tempat rekreasi tertentu dan usaha kuliner di komplek tertentu.

Makanan merupakan salah satu kebutuhan yang paling penting bagi manusia untuk menunjang kelangsungan hidupnya sehari-hari. Maka dari itu, membuka usaha warung makan merupakan salah satu peluang yang bagus dan dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar. Apalagi Indonesia mempunyai beragam jenis makanan yang mempunyai cita rasa yang berbeda, itu yang membuat konsumen ingin mencicipi makanan-makanan dari daerah yang berbeda. Usaha warung makan adalah daya upaya manusia yang berhubungan dengan penyediaan kesuksesan orang lain dalam bidang makanan.

Usaha warung makan yang dilakukan di Kecamatan Mandau merupakan salah satu usaha mikro kecil menengah (UMKM), banyaknya usaha warung makan yang ada di Kecamatan Mandau membuat persaingan usaha yang semakin

besar. Pengusaha warung makan harus menciptakan berbagai strategi penjualan mulai dari menu makanan, pelayanan, kenyamanan tempat dan lain sebagainya yang dapat menarik simpati konsumen.

Usaha warung makan saat ini menunjukkan perkembangan yang relatif pesat, dengan banyaknya jumlah usaha warung makan yang terdapat di berbagai tempat. Jenis warung makan ini umumnya berada dilokasi-lokasi yang strategis dimana tempat tersebut ramai dengan penduduk. Tampilan warung makan ini dimulai dari lokasi, jenis, rasa makanan dan sistem pelayanan yang membawa kesan bagi sebagian orang bahwa warung makan tersebut patut dikunjungi sehingga bagi konsumen yang berkunjung dan makan di warung makan tersebut sedikit akan terpengaruh dan datang kembali melakukan pembelian.

Konsumen tersebut akan lebih mudah mengambil keputusan pembelian yang terus menerus membeli terhadap produk yang membentuk kepuasan terhadap konsumen. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam keputusan pembeliannya meliputi: jenis produk, waktu pembelian, dan cara pembayaran. Perilaku konsumen juga akan berubah dengan adanya pelayanan yang baik dan perhatian yang baik dari pihak usaha baik usaha warung makan dalam melayani dan menerima konsumen.

Pertumbuhan penduduk suatu Negara diiringi dengan bertambahnya angkatan kerja telah menimbulkan permasalahan tersendiri. Hal ini disebabkan belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan disegala bidang sehingga. Ketersediaan lapangan kerja tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat. Sektor formal

tidak mampu memenuhi dan menyerap pertambahan angkatan kerja secara maksimal, sektor informal menjadi suatu bagian yang penting dalam menjawab lapangan kerja dan angkatan kerja, salah satunya adalah pengembangan usaha kecil dan menengah dalam bidang kuliner.

Usaha kuliner merupakan salah satu bentuk upaya dalam peningkatan tenaga kerja. Bentuk upaya dalam peningkatan tenaga kerja ini salah satunya adalah membangun usaha dalam bidang kuliner seperti warung makan. Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan dari membangun sebuah ekonomi adalah dengan melihat dari kesempatan kerja yang diciptakan. Namun, upaya untuk mengatasi masalah pengangguran ini masih belum berhasil karena pada kenyataannya kesempatan kerja yang diciptakan kurang untuk menyerap seluruh angkatan kerja yang ada.

Penyerapan tenaga kerja adalah salah satu faktor pendukung membangun ekonomi yang telah dilakukan oleh negara-negara berkembang dengan tujuannya yaitu untuk menciptakan pembangunan yang merata disetiap daerah. Tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar yang berhubungan kerjanya berguna dan menghasilkan barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja ialah setiap orang mampu melakukan pekerjaan baik dari dalam maupun dari luar. Tenaga kerja yaitu penduduk yang berada pada usia antara 15 sampai 64 tahun. Kesempatan kerja akan tercipta apabila terjadi permintaan akan tenaga kerja dipasar kerja.

Kesempatan kerja ialah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja adalah melalui usaha yang kita buat seperti usaha warung makan dibidang kuliner.

Usaha warung makan makin berkembang dikarenakan prospeknya yang menguntungkan bagi para wirausaha. Namun, perlu penelitian dalam pengembangan warung makan sehingga dapat meningkatkan pendapatan pengusaha warung makan itu sendiri. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat pertumbuhan warung makan di Kabupaten Bengkalis menurut Kecamatan, sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Jumlah Warung Makan 5 Tahun Terakhir Setiap Kecamatan Yang Ada di Kabupaten Bengkalis Tahun 2015-2019**

No	Kecamatan	Warung Makan				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Mandau	1909	1509	1166	457	421
2.	Pinggir	275	12	58	0	55
3.	Bathin Solapan	0	0	124	174	0
4.	Talang Muandau	0	0	5	76	56
5.	Bukit Batu	0	12	17	0	233
6.	Siak Kecil	0	0	0	62	55
7.	Bandar Laksamana	0	0	5	28	35
8.	Rupat	103	73	73	58	57
9.	Rupat Utara	0	26	26	26	26
10.	Bengkalis	335	29	29	131	248
11.	Bantan	66	44	44	61	87
	Jumlah	2688	1705	1547	1073	1273

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah Warung Makan perkecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis yang mendominasi yaitu pada tahun 2015 dengan jumlah 2688 Warung Makan. Sedangkan di Kecamatan Mandau terdapat 1909 Warung Makan. Pada tahun 2019 di Kecamatan Mandau terdapat 421 Warung Makan.

Berikut ini adalah tabel dari banyaknya penduduk yang berumur 15 tahun keatas menurut lapangan usaha di Kabupaten Bengkalis

**Tabel 1.2 Banyaknya Penduduk Yang Bekerja di Sektor Industri Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bengkalis Tahun 2015-2019**

No	Lapangan Usaha	Tahun	Laki-Laki	Perempuan
1	Industri	2015	44.944	42.455
2	Industri	2016	41.436	4.758
3	Industri	2017	36.136	5.418
4	Industri	2018	20.514	6.876
5	Industri	2019	28.161	17.971
Jumlah			171.191	77.478

Sumber: BPS Kabupaten Bengkalis, 2021

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa banyaknya penduduk yang berumur 15 tahun keatas menurut lapangan usaha yang mendominasi pada tahun 2015 yaitu 44.944 berjenis kelamin laki-laki dan 42.455 berjenis kelamin perempuan. Namun dengan keterbatasan dana dan waktu, maka penulis hanya bisa mengambil beberapa unit Warung Makan untuk dianalisis.

Berdasarkan dari data yang diperoleh, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian ini yaitu: “ANALISIS PENDAPATAN USAHA KULINER DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS (Studi Kasus Usaha Warung Makan)”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis menemukan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Berapa besar tingkat pendapatan usaha warung makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?
- 2) Berapa banyak tenaga kerja yang terserap oleh usaha warung makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang di uraikan atas makna tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan usaha warung makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis
2. Untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang terserap oleh usaha warung makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, di antaranya yaitu:

1. Bagi Pemerintah, untuk salah satu masukan atau informasi dalam pengembangan menurut kebijakan dibidang industri kuliner.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut dalam aspek yang sama maupun aspek yang berhubungan.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini, yang berguna untuk mempermudah dalam memahami pembahasan ini. Adapun sistematika penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bagian bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang membahas tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini dan yang akan diterangkan secara rinci dengan menemukan hipotesa.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada Bab metode penelitian ini meliputi lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan dari penulisan skripsi dengan menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan dari data yang diperoleh oleh penulis.

**BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dikemukakan tentang kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan, serta mengemukakan saran-saran yang diperlukan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Usaha dan UMKM

Usaha adalah salah satu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan guna untuk memenuhi kebutuhan finansial yang dikembangkan oleh pemilik. Usaha terbagi menjadi 3 yaitu usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Walaupun tingkatnya berbeda namun dalam menjalankannya sama-sama dibutuhkan tanggung jawab dan keberanian dalam menerima resiko.

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Mengengah. UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat. Dari sudut pandang pelaku usaha, UMKM bisa dideskripsikan sebagai bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Akan tetapi, beberapa ahli ekonomi menggunakan istilah berbeda untuk mendefinisikannya.

#### 1. Kriteria UMKM

Sebuah usaha disebut sebagai usaha UMKM itu apabila memenuhi beberapa kriteria tertentu. Didalam penetapan kriteria tersebut penting untuk bisa menentukan jenis yang akan dikelola badan usaha supaya mendapatkan izin usaha.

## 2. Peranan UMKM dalam Perekonomian

### 1) Meningkatkan peluang kerja

Setiap UMKM yang didirikan merupakan peluang baru bagi orang yang mencari pekerjaan. Tidak seperti perusahaan yang besar, UMKM cenderung memajang syarat lebih ringan saat mencari tenaga kerja. Hal ini dapat memperluas kesempatan kerja bagi orang banyak sehingga mengurangi jumlah pengangguran. UMKM juga memberikan kesempatan bagi orang-orang yang ingin mendapatkan uang tambahan tetapi sulit untuk meninggalkan aktivitas hariannya. Hal ini dapat dilihat dari usaha mikro dan kecil berbasis komunitas, misalnya usaha kerajinan dan kuliner di kalangan ibu rumah tangga

### 2) Mendorong Perekonomian lebih merata

UMKM ialah cara menciptakan perekonomian yang lebih merata, bahkan dikota kecil ataupun pedesaan UMKM memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai produk dan jasa tanpa harus pergi ke area yang lebih besar. Bayangkan jika kamu tinggal dikota kecil dan harus pergi ke kota besar hanya untuk membeli makanan atau pakaian. UMKM dapat memenuhi kebutuhan dengan harga lebih murah

### 3) Mendorong perekonomian dalam masa sulit

Sifat UMKM yang fleksibel sekaligus sangat vital membuatnya ideal sebagai pendorong perekonomian pada saat situasi sulit ini. UMKM merupakan sektor yang terus berjalan ketika krisis moneter menghantam Asia Tenggara (termasuk Indonesia) pada tahun 1997. Pada saat pandemi

COVID-19, banyak pengusaha UMKM yang menjual produk yang dibutuhkan masyarakat dengan sistem *online*, mulai dari makanan, masker kain, alat rumah tangga, hingga mainan dan buku

### 3. Contoh-Contoh Usaha UMKM

Pada umumnya contoh usaha ini ditetapkan menjadi tiga macam yaitu:

#### 1) Usaha Kuliner

Kuliner merupakan contoh usaha yang bergerak dalam perniagaan segala macam makanan dan minuman. Ini sebuah usaha yang juga dikategorikan sebagai bagian dari jenis usaha UMKM

#### 2) Usaha Fashion

Usaha UMKM yang kedua adalah usaha fashion atau usaha yang bergerak dalam bidang jual beli pakaian, usaha ini juga memiliki progresif yang cukup bagus, dan pakaian juga menjadi kebutuhan pokok manusia yang juga harus tersedia. Usaha ini masuk ke dalam jenis UMKM karena masih belum banyak orang yang membangun usahanya dengan sistem perniagaan tinggi karena sebagian besar usaha fashion ini biasanya bergerak dalam bentuk usaha menengah

#### 3) Usaha Agribisnis

Usaha yang tergolong ke dalam UMKM yang ketiga adalah usaha agribisnis. Ini merupakan suatu usaha yang ada hubungannya dengan penyediaan alat pertanian. Misalnya usaha menjual pupuk, bibit tanaman, zat pestisida dan yang sejenis. Biasanya usaha ini terdapat didaerah

pedesaan. Mengacu pada modal yang minim usaha ini tentunya usaha yang masih layak dijadikan sebagai jenis usaha UMKM.

### 2.1.2 Pengertian Warung Makan

Warung makan merupakan tempat yang digunakan untuk berjualan makanan. Istilah warung makan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *street food*. *Street food* adalah makanan dan minuman siap konsumsi yang dipersiapkan, dijual dijalan atau di tempat-tempat umum lainnya (FAO 2001). Adapun cirri-ciri umum warung makan yaitu:

- 1) Menyediakan makanan tradisional
  - 2) Berlokasikan di perkotaan dan pedesaan
  - 3) Lokasi yang ala kadarnya
  - 4) Lebih murah
1. Jenis Usaha Makanan

Menurut Raharjo (2008) secara umum terdapat tiga jenis usaha pada makanan dan minuman. Masing-masing usaha ini mempunyai kategori dan karakteristik yang berbeda, baik segi penjualan maupun cara pengelolaannya. Ada tiga jenis usaha tersebut ialah:

- 1) Usaha skala kecil

Jenis usaha ini bersifat kecil dan biasanya pada kalangan yang berpendapatan kecil pula. Ciri-ciri dari usaha ini yaitu jenis menu yang sangat terbatas dan harga yang murah, yaitu berkisar harga Rp3.000 sampai Rp15.000 perorangnya. Usaha jenis ini tidak terlalu mementingkan pelayanan dan kebersihan

## 2) Usaha skala menengah

Usaha ini diperuntukkan bagi kalangan pada tingkat ekonomi menengah. Dari segi harganya, memiliki tingkat harga yang lebih mahal dibandingkan usaha kecil dengan kisaran antara Rp15.000 - Rp40.000 perorang. Ciri-ciri usaha skala menengah adalah dapat dilihat dari menu yang lebih variatif, memiliki karyawan untuk melayani, jenis pelayanannya sangat sederhana, kebersihannya lebih diperhatikan.

## 3) Usaha skala besar

Usaha ini biasanya ditujukan untuk kalangan dengan ekonomi dan sosial yang tinggi. Jenis usaha ini dapat berdiri sendiri pada daerah tertentu atau berada di hotel bintang lima. Biasanya usaha ini menggunakan konsep khusus pada pelayanan dan menu yang ditawarkan, misalnya Restoran Italia, Restoran Jepang, atau Restoran Indonesia.

## 2. Menghindari Kegagalan Berbisnis Warung Makan

Mengelola usaha makanan dan minuman dibutuhkan pemahaman tentang hal-hal yang menyebabkan seseorang agar tidak gagal dalam berbisnis warung makan. Hal itu dapat diakibatkan oleh faktor-faktor eksternal maupun faktor-faktor internal. Contoh faktor internal adalah pengontrolan biaya, pelatihan, tingkat kebersihan dan lain sebagainya. Sedangkan contoh faktor eksternal adalah perizinan, tingkat persaingan, kurangnya promosi, penurunan tingkat kepuasan pelanggan, dan sebagainya.

Menurut Raharjo (2008) hal-hal dalam bisnis usaha warung makan yang perlu dihindari kegagalannya ialah:

- 1) Menghindari asumsi yang keliru mengenai usaha warung makan
- 2) Menghindari kesalahan dalam mengelola arus keuangan
- 3) Menghindari ketidakmampuan dalam mengelola produk
- 4) Menghindari ketidakmampuan dalam mengelola sumber daya manusia
- 5) Menghindari kesalahan dalam mengelola pelanggan
- 6) Menghindari kesalahan dalam berpromosi

### 2.1.3 Teori Ekonomi Sumber Daya Manusia (ESDM) dan Ketenagakerjaan

Ekonomi sumber daya manusia yaitu ilmu ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pembentukan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Ruang lingkup ekonomi sumber daya manusia antara lain: dinamika kependudukan, ketenagakerjaan, struktur ketenagakerjaan, sektor formal-informal, transisi kependudukan, mobilitas penduduk, migrasi penduduk, permintaan dan penawaran tenaga kerja, perencanaan ketenagakerjaan, serta penduduk dan pembangunan ekonomi (Subri, Mulyadi, 2003). Melihat ruang lingkup tersebut berarti ekonomi sumber daya manusia (*Human resources economic*) berkaitan dengan studi perencanaan sumber daya manusia (*Human resources planning*), ekonomi ketenagakerjaan (*Labor economic*) dan ekonomi kependudukan (*Population economic*).

Menurut (Payaman Simanjuntak, 2001) Tenaga kerja atau *manpower* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari: (1) golongan yang bekerja dan (2) golongan yang menganggur yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari: (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga dan (3)

golongan lain-lain yang menerima pendapatan, misalnya orang yang memperoleh tunjangan pensiun, bunga atas pinjaman, sewa milik dan mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain karena lanjut usia, cacat, dalam penjara atau sakit. Ketiga golongan bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Adapun pengertian tenaga kerja itu sendiri dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tenaga kerja} = \text{Angkatan Kerja} + \text{Bukan Angkatan Kerja}$$

Tenaga kerja itu sendiri pada dasarnya adalah manusia yang berdimensi banyak baik manusia secara fisik, intelektual, maupun moral. Dimana tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang cukup penting dalam mengkombinasikan serta mengatur setiap tindakan yang akan dilakukan, sehingga dapat merubah atau menciptakan barang-barang dan jasa yang lebih berguna yang mempunyai nilai tinggi dari sebelumnya.

Penyerapan tenaga kerja yaitu penduduk yang mampu bekerja dalam usia (15-64 tahun) yang terdiri dari orang yang mencari kerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja atau menganggur (Kuncoro, 2012). Dalam penyerapan tenaga kerja ini mempengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal di antaranya yaitu tingkat upah, produktifitas tenaga kerja, modal, pengeluaran tenaga kerja non upah. Sedangkan faktor eksternal antara lain, tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidak memungkinkan mempengaruhi faktor eksternal (T. Hani Handoko, 2008).

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap populasi usia kerja. Angkatan kerja terdiri dari individu yang saat ini sedang bekerja dan mereka yang belum bekerja namun secara aktif mencari pekerjaan. Sementara itu, penduduk bukan angkatan kerja yaitu penduduk yang tidak terlibat dalam ekonomi yaitu kegiatan bersekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya. Hal ini mungkin karena kondisi pekerjaan di Kecamatan Mandau pada umumnya berada di sektor jasa, sektor perdagangan, hotel, rumah makan/warung makan dan sektor bangunan yang menyerap tenaga kerja laki-laki lebih banyak dibandingkan tenaga kerja perempuan

Jika pengusaha melakukan permintaan terhadap suatu faktor produksi, maka hal itu dilakukan bukan untuk memperoleh kepuasan langsung yang diharapkan dari faktor produksi tersebut, melainkan pengusaha tersebut menginginkan produksi karena harapannya akan hasil yang di dapatkannya, misalnya permintaan perusahaan akan kerja (Winardi 1998). Permintaan pengusaha atas tenaga kerja tersebut melainkan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa, pengusaha mempekerjakan seseorang itu untuk membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada masyarakat

Permintaan ekonomi didefinisikan sebagai jumlah maksimum suatu barang atau jasa yang dikehendaki oleh seorang pembeli untuk membeli barang pada setiap kemungkinan dalam waktu tertentu (Sudarsono, 1990). Dalam hubungan tenaga kerja dengan permintaan tenaga kerja yaitu hubungan antara tingkat upah dengan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Sehingga permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai

jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan seorang pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu

#### 2.1.4 Pengertian Pendapatan

Menurut Rahardja dan Manurung (2000) pendapatan merupakan total dari penerimaan uang dan bukan uang seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan adalah konsep aliran (*flow concept*). Terdapat tiga sumber penerimaan pada rumah tangga, yakni:

1. Pendapatan Gaji dan Upah

Gaji merupakan balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar dari gaji seseorang tersebut tergantung dari produktivitasnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas, yakni (a) Keahlian, (b) Mutu modal manusia dan (c) Kondisi kerja.

2. Pendapatan dari aset produktif

Aset produktif merupakan aset yang memberikan masukan terhadap balas jasa penggunaannya. Aset ini terbagi dua yakni aset finansial dan aset bukan finansial.

3. Pendapatan dari Pemerintah

Pendapatan dari pemerintah merupakan pendapatan yang diterima bukan atas balas jasa yang telah dilakukan maupun diberikan. Hal ini biasanya terdapat pada negara-negara maju yang memberikan tunjangan penghasilan bagi para penganggur dan sebagainya. Istilah pendapatan berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga

kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah, dan bunga, secara berurutan.

Dalam analisis Ekonomi Makro menurut Mankiw (2007). Pendapatan nasional (*national income*) dapat diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB dianggap sebagai ukuran terbaik dalam kinerja perekonomian. Ada dua cara dalam melihat statistik PDB, yaitu dengan melihat PDB sebagai pendapatan total dari setiap orang di dalam perekonomian dan sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian. PDB dipakai berhubungan dengan pendapatan agregat disuatu negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, namun tidak termasuk pembayaran transfer (tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya).

#### 1. Sumber-Sumber Pendapatan

Menurut Suyanto dan Nurhadi bahwa sumber pendapatan rumah tangga dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Sewa kekayaan. Misalnya penyewaan rumah, tanah, rental dan lain sebagainya
- 2) Upah atau gaji dari hasil bekerja pada orang lain atau pun menjadi pegawai negeri
- 3) Bunga. Karena menanam uang di bank ataupun perusahaan misalnya mendepositikan uang di bank atau membeli saham perusahaan
- 4) Hasil dari wiraswasta. Misalnya berdagang, bertani, bertenak dan lain sebagainya

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tinggi pendapatannya, kemudian juga tinggi pendidikan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagang (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendidikan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.

Menurut Arfida BR (2003) berbagai tingkat upah atau pendapatan terkait dalam struktur tertentu yaitu:

### 1. Sektoral

Struktur upah sektoral mendasar dari pada kenyataan bahwa kemampuan suatu sektor berbeda dengan yang lain. Perbedaan karena alasan kemampuan usaha perusahaan. Kemampuan financial perusahaan ditopang oleh nilai produk.

### 2. Jenis Jabatan

Dalam batas-batas tertentu jenis-jenis jabatan sudah mencerminkan jenjang organisasi atau keterampilan. Perbedaan upah karena jenis jabatan merupakan perbedaan formal

### 3. Geografis

Perbedaan upah lain mungkin disebabkan karena letak geografis pekerjaan. Kota besar cenderung memberikan upah yang lebih tinggi dari pada kota kecil atau pedesaan.

### 4. Keterampilan

Perbedaan upah yang disebabkan keterampilan adalah jenis perbedaan yang paling mudah dipahami. Biasanya jenjang keterampilan sejalan dengan jenjang berat ringannya pekerjaan.

### 5. Seks

Perbedaan diakibatkan jenis kelamin, dimana sering kali upah golongan wanita lebih rendah dari pada apa yang diterima laki-laki.

### 6. Ras

Meskipun menurut hukum formal perbedaan upah karena ras tidak boleh terjadi, namun kenyataannya perbedaan itu ada. Hal ini mungkin karena produk kebudayaan masa lalu, sehingga terjadi *stereo type* tenaga menurut ras atau daerah asal.

### 7. Faktor lain

Daftar penyebab perbedaan ini mungkin dapat diperpanjang dengan memasukan faktor-faktor lain, seperti masa hubungan kerja, ikatan kerja dan lainnya.

#### 2.1.5 Biaya Produksi

Produksi merupakan sebuah proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia, dengan diharapkan terwujudnya hasil yang lebih dari segala

pengorbanan yang telah diberikan. Apabila ditinjau dari segi ekonomi, produksi merupakan suatu proses pendayaan segala sumber yang tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitas dan kuantitasnya terkelola dengan baik, sehingga merupakan komoditi yang dapat diperdagangkan.

Dalam suatu proses produksi yang menghasilkan suatu produk tidak pernah lepas dengan biaya produksi. Biaya produksi akan selalu muncul dalam setiap kegiatan ekonomi dimana usahanya selalu berkaitan dengan produksi, kemunculannya sangat berkaitan dengan perlunya input (faktor-faktor produksi) yang digunakan dalam kegiatan produksi. Pada hakikatnya biaya adalah sejumlah uang tertentu yang telah diputuskan guna pembelian dan pembayaran input yang diperlukan. Sehingga tersedianya sejumlah uang (biaya) itu benar-benar telah diperhitungkan sedemikian rupa agar produksi dapat berlangsung. Biaya produksi dapat berlangsung. Biaya produksi dapat dibagi menjadi:

1. Biaya Variabel yaitu biaya yang diperuntukkan dalam mengadakan faktor-faktor produksi yang sifatnya tetap, tidak berubah walaupun produk yang dihasilkan berubah
2. Biaya Tetap yaitu biaya yang diperuntukkan dalam pembiayaan faktor-faktor produksi yang sifatnya tetap, tidak berubah walaupun produk yang dihasilkan berubah
3. Biaya Eksplisit adalah pengeluaran dari pihak produsen yang berupa pembayaran dengan uang atau cek untuk memperoleh faktor-faktor produksi atau bahan penunjang lainnya

4. Biaya Implisit adalah pengeluaran atas faktor-faktor produksi yang dimiliki produsen itu sendiri

Secara matematis biaya produksi dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

- TC = Biaya total (Rupiah)  
 TFC = Biaya tetap total (Rupiah)  
 TVC = Biaya variable total (Rupiah)  
 TC Eksplisit = Biaya total eksplisit (Rupiah)  
 TC Implisit = Biaya total implisit (Rupiah)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian yang sudah pernah dilakukan dan penulis jadikan sebagai referensi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fitrah Rahmawati, 2018	Analisis strategi pengembangan bisnis rumah makan wong solo di Kendari	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Strategi pengembangan bisnis rumah makan wong solo yaitu penentuan lokasi yang strategis dengan memanfaatkan manajemen sumber daya manusia yang handal di bidangnya. Baik pemilihan bahan dasar maupun pengolahan produk yang menjadi menu utama dengan cita rasa yang khas serta peningkatan layanan, menjaga keamanan dan kenyamanan terhadap pelanggan
2	Grace Masengi, 2014	Analisis keuntungan usaha rumah makan El-	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan usaha rumah makan El-Shadai setiap

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Shadai di kawasan wisata kuliner “wakeke manado”	bulannya mengalami keuntungan sebesar Rp 13.829.942 dengan tingkat rasio R/C sebesar 1,33. Maka usaha kuliner tersebut tergolong layak untuk dijalankan karena nilai R/C lebih dari 1
3	Hendra, 2016	Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan makanan di Prov. Lampung	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen (tingkat upah, nilai output, rasio beban bunga dan investasi) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja) sektor industri pengolahan makanan di Provinsi Lampung pada tahun 2013

### 2.3 Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis dapat mengambil hipotesa yaitu:

1. Diduga tingkat pendapatan usaha warung makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis cukup besar
2. Diduga usaha warung makan berperan dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Dipilihnya usaha warung makan sebagai objek penelitian karena daerah Kecamatan Mandau ini merupakan salah satu usaha warung makan di Kabupaten Bengkalis.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha warung makan yang berada di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, adapun jumlah populasi warung makan di Kecamatan Mandau pada tahun 2019 yaitu 421 warung makan.

Metode penarikan sampel disini yang digunakan adalah *Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2004:57).

Dengan persen pengambilan sampel dalam hal ini 3% dari populasi dikarenakan menghemat waktu dan dana pada waktu covid-19. Sehingga dari keseluruhan sampel tersebut adalah 12 sampel usaha warung makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Adapun tabel sampel usaha warung makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian Usaha Warung Makan di Kecamatan Mandau**

No	Kelurahan	Populasi	Sampel
1	Talang Mandi	58	2
2	Harapan Baru	24	1
3	Gajah Sakti	18	1
4	Batang Seroja	15	1
5	Balik Alam	0	0
6	Duri Barat	52	2
7	Duri Timur	37	1
8	Babussalam	30	1
9	Air Jamban	111	1
10	Pematang Pudu	42	1
11	Bathin Betuah	34	1
Jumlah		421	12

Sumber: UPTD Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kecamatan Mandau, 2019

### 3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden yang terdiri dari:
  - 1) Identitas Responden
  - 2) Berapa banyak omset perhari yang diperoleh
  - 3) Berapa banyak tenaga kerja yang diserap
  - 4) Biaya produksi, terdiri dari Biaya Tetap dan Biaya Variabel
    - a. Biaya Tetap: Penyusutan bangunan dan Biaya upah tenaga kerja
    - b. Biaya Variabel: Biaya bahan dan Biaya listrik

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui catatan-catatan dari instansi yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu
  - 1) Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis, yaitu:
    - a. Jumlah warung makan 5 tahun terakhir di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis
    - b. Banyaknya penduduk yang berumur 15 tahun keatas menurut lapangan usaha di Kabupaten Bengkalis pada tahun 2015-2019
  3. UPTD Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kecamatan Mandau, yaitu: Populasi dan Sampel penelitian warung makan pada tahun 2019 di Kecamatan Mandau

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan data sebagai berikut:

1. Kuisioner yaitu dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada responden sehubungan dengan masalah yang diteliti yang telah dipersiapkan sebelum terjun kelapangan.
2. Interview yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara berdialog langsung atau wawancara dengan responden yang menyangkut hal yang belum terjangkau dalam daftar pertanyaan.
3. Dokumentasi yaitu ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi: mengambil foto atau video dokumentar data yang diperoleh dari narasumber. Metode dokumentasi dalam

penelitian kualitatif ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode kuisioner dan metode interview.

### 3.5 Metodologi Analisis Data

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Untuk Mengetahui Besarnya Tingkat Pendapatan Usaha Warung Makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

Untuk menganalisis tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan dilakukan dengan menganalisis:

- a. Identitas Responden
- b. Berapa banyak omset perhari
- c. Biaya produksi

Pengujian ini menghitung besarnya pendapatan yang diperoleh pemilik usaha warung makan dengan menghitung pendapatan kotor, pendapatan bersih dan biaya yang dikeluarkan dalam berjualan dengan menggunakan formula perhitungan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Perhitungan biaya penjualan

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya total (Rupiah)

TFC = Biaya tetap total (Rupiah)

TVC = Biaya variabel total (Rupiah)

## 2. Perhitungan penerimaan penjualan

Sedangkan untuk perhitungan biaya penerimaan penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P.Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total (Rupiah)

P = Harga (Rupiah)

Q = Permintaan

## 3. Perhitungan pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan dapat menggunakan rumus perhitungan analisis pendapatan sebagai berikut (Kasim,2004)

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Keuntungan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

### 3.5.2 Untuk Mengetahui Jumlah Tenaga Kerja Yang Terserap Oleh Usaha Warung Makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

Untuk mengetahui peranan usaha warung makan dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan analisis secara

deskriptif, yaitu dengan menghitung banyaknya tenaga kerja yang diserap pada responden penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 **Gambaran Usaha Warung Makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis**

Warung makan merupakan tempat yang digunakan untuk berjualan makanan dan minuman. Warung makan yaitu usaha kecil milik keluarga yang berbentuk kedai, kios, toko kecil ataupun restoran sederhana.

Berdasarkan tabel 1.1 pada bab 1 bahwa jumlah warung makan perkecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis yang mendominasi yaitu pada tahun 2015 dengan jumlah 2688 warung makan. Sedangkan di Kecamatan Mandau terdapat 1909 warung makan. Pada tahun 2019 jumlah warung makan paling banyak di Kecamatan Mandau terdapat sebanyak 421 warung makan, kemudian dilanjutkan dengan Kecamatan Bengkalis sebanyak 248 warung makan, sedangkan warung makan paling sedikit terdapat pada Kecamatan Bathin Solapan yaitu 0.

#### 4.2 **Hasil Penelitian**

##### 4.2.1 **Identitas Responden**

Yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha warung makan yang ada di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Identitas responden mencakup berbagai aspek yaitu struktur umur, tingkat pendidikan, status kepemilikan usaha, jumlah tanggungan keluarga, lamanya menjalankan usaha dan penggunaan tenaga kerja. Aspek-aspek tersebut akan mempengaruhi

kualitas dari usaha warung makan, pengusaha tidak hanya bekerja sebagai pelayan namun juga berperan sebagai manajer yang berfungsi dalam pengambilan keputusan.

#### 4.2.2 Struktur Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik pengusaha warung makan dalam mengelola usahanya, serta akan mempengaruhi cara berfikir, bertindak, menerima dan mengadopsi inovasi baru.

Menurut Suratiyah (2008) umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik dan jika semakin tua umurnya, maka akan semakin menurun prestasi kerjanya. Namun dalam segi tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja maka akan semakin berpengalaman dalam menjalankan usahanya.

**Tabel 4.1 Tingkat Umur Pengusaha Warung Makan di Kecamatan Mandau**

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	20-29	1	5
2	30-39	3	15
3	>40	8	80
Jumlah		12	100

*Sumber: Data Olahan, 2021*

Tingkat umur pengusaha warung makan pada tabel 4.1 dikelompokkan menjadi 3 kategori. Kategori yang pertama adalah pengusaha yang memiliki umur antara 20-29 tahun ini adalah 5%, kemudian pada kategori umur 30-39 tahun sebesar 15% dan pada kategori umur lebih dari 40 tahun adalah sebesar 80%.

### 4.2.3 Tingkat Pendidikan Responden

Salah satu faktor yang juga mempengaruhi dalam menjalankan usaha warung makan ini adalah tingkat pendidikan responden itu sendiri. Dari tabel dibawah diketahui bahwa tingkat pendidikan pengusaha terbagi menjadi dalam tiga kategori. Kategori pertama adalah tamatan SD yaitu sebesar 15%, kategori yang kedua tamatan SMP juga sebanyak 10% dan kategori yang ketiga adalah tamatan SMA/SMK sebanyak 75%. Berikut ini sajian tingkat pendidikan pengusaha warung makan di Kecamatan Mandau:

**Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Pengusaha Warung Makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis 2021**

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	3	15
2	SMP	2	10
3	SMA/SMK	7	75
4	PERGURUAN TINGGI	0	0
Jumlah		12	100

*Sumber: Data Olahan, 2021*

### 4.2.4 Pengalaman Berusaha Pengusaha Warung Makan

Pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bagi bisnis baru yang berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya. Kebutuhan akan pengalaman mengolah usaha semakin diperlukan dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan. Pengalaman dalam mengelola usaha memberi pengaruh pada keberhasilan usaha skala kecil. Pengalaman ini bisa diperoleh berdasarkan pengalaman mengelola usaha sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman dalam berusaha diperoleh apabila seseorang terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan usaha.

**Tabel 4.3 Data Pengalaman Pengusaha Warung Makan di Kecamatan Mandau Tahun 2021**

No	Pengalaman Berusaha (Bulan/Tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	1-15	10	75
2	16-30	2	25
Jumlah		12	100

Sumber: Data Olahan, 2021

Pengalaman pengusaha warung makan pada responden ada dalam dua kategori pengalaman, dalam kategori lama pengalaman yang pertama adalah 1 sampai 15 bulan/tahun yaitu sebanyak 75% dan yang kedua pada kategori 15 sampai 30 bulan/tahun yaitu sebanyak 25%. Pengalaman seseorang dalam menjalankan usaha warung makan dapat menjadi indikator keberhasilan usaha warung makan tersebut.

#### 4.2.5 Status Kepemilikan

Berikut ini tabel tentang status kepemilikan tempat usaha warung makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis:

**Tabel 4.4 Status Kepemilikan Tempat Usaha Warung Makan di Kecamatan Mandau**

No	Status Kepemilikan	Pedagang Warung Makan	Presentase (%)
1	Milik Sendiri	3	25
2	Sewa	9	75
Jumlah		12	100

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari tabel data 4.4 diatas bahwa dari total keseluruhan pengusaha warung makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yaitu sebanyak 3 responden yang memiliki status kepemilikannya sendiri dan 9 responden adalah dengan menyewa tempat usaha untuk menjalankan usaha warung makan tersebut.

#### 4.2.6 Jumlah Tanggungan Keluarga

Dalam menjalankan usaha, jumlah tanggungan dalam keluarga dapat juga mempengaruhi kemampuan pengusaha dalam mengelola usahanya seperti usaha warung makan ini. Pengusaha yang memiliki jumlah tanggungan yang banyak dapat memperoleh keuntungan dalam hal ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga. Akan tetapi, kerugian yang didapat pengeluaran yang berbanding lurus dengan jumlah tanggungan. Artinya semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga maka akan semakin besar pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh pengusaha.

**Tabel 4.5 Data Jumlah Tanggungan Keluarga Pengusaha Warung Makan di Kecamatan Mandau**

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0	1	5
2	1-3	7	75
3	4-6	4	20
Jumlah		12	100

*Sumber: Data Olahan, 2021*

Secara tidak langsung data diatas adalah data mengenai jumlah tanggungan keluarga yang berpengaruh pada kemampuan pengusaha untuk menjalankan usaha warung makan miliknya. Besarnya jumlah tanggungan yang harus dipenuhi oleh pemilik usaha tersebut akan mendorong agar pengusaha lebih bekerja keras lagi dalam menjalankan usaha warug makan miliknya. Berdasarkan hasil penelitian sebesar 5% responden pengusaha tidak memiliki tanggungan dalam keluarganya, kemudian sebesar 75% responden pengusaha memiliki 1

sampai 3 orang tanggungan dalam keluarganya dan yang terakhir sebesar 20% responden pengusaha memiliki 4 sampai 6 tanggungan dalam keluarganya.

#### 4.3 Tingkat Pendapatan Usaha Warung Makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

Analisis usaha warung makan mencakup setiap biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha tersebut. Adapun biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses berlangsungnya usaha ini di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Biaya tersebut terdiri dari 2 jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

##### a. Biaya Tetap Usaha Warung Makan

Biaya tetap yaitu seluruh biaya yang harus dikeluarkan dalam proses untuk menghasilkan yang besarnya tetap (konstan), tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan. Karakteristik biaya tetap sebagai berikut:

- a) Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak terpengaruhi oleh perubahan volume kegiatan sampai dengan tingkat tertentu.
- b) Pada biaya tetap, biaya persatuan akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan.

Dengan demikian biaya usaha dapat diartikan sebagai Biaya tetap (*fixed cost*). Misalnya: biaya sewa dan biaya tenaga kerja.

**Tabel 4.6 Biaya Tetap Total Usaha Warung Makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis**

No	Responden	Sewa Bangunan/Bln	Penyusutan Alat	Total Fix Cost/Bln
1	Ampera Awak	1.000.000	2.000.000	3.000.000
2	Ampera Kito Basamo	1.000.000	2.500.000	3.500.000

No	Responden	Sewa Bangunan/Bln	Penyusutan Alat	Total Fix Cost/Bln
3	Warung Soto	500.000	1.500.000	2.000.000
4	Ayam Penyet Lunak	1.300.000	4.500.000	5.800.000
5	Ampera Ajo	1.000.000	2.000.000	3.000.000
6	Ampera Ami	800.000	2.000.000	2.800.000
7	Warung Iwel	800.000	1.800.000	2.600.000
8	Ampera Uni	500.000	2.000.000	2.500.000
9	Tanjung Indah	1.200.000	3.000.000	4.200.000
10	Pak Oyong	500.000	1.500.000	2.000.000
11	Ampera Buyuang	800.000	2.000.000	2.800.000
12	Ampera Berkah	1.000.000	2.200.000	3.200.000
Jumlah		9.400.000	25.000.000	37.400.000
Rata-rata		783.333,33	2.083.333,33	3.116.666,67

Sumber: Data Olahan, 2021

Besarnya sewa bangunan perbulan rata-rata adalah sebesar Rp 783.333,33 sedangkan besarnya biaya penyusutan alat rata-rata perbulan adalah Rp 2.083.333,33. *Total Fix Cost* yang terkecil yang dikeluarkan perbulannya adalah usaha warung makan Soto dan warung makan Pak Oyong dengan jumlah Rp 2.000.000 tiap bulannya, dan yang terbesar adalah usaha warung makan Ayam penyet lunak dengan jumlah Rp 5.800.000 perbulannya, kemudian rata-rata *Total Fix Cost* perbulannya adalah sebesar Rp 3.116.666,67 perbulan.

b. Biaya Variabel Usaha Warung Makan

Biaya variabel adalah biaya produksi atau pengeluaran yang berubah-ubah secara proporsional dengan jumlah barang yang diproduksi. Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan

volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan maka semakin tinggi pula total biaya variabel. Elemen biaya variabel ini terdiri atas: biaya bahan dan biaya listrik.

Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang totalnya berubah secara propesional dengan perubahan output aktivitas. Rincian biaya variabel yang ada pada usaha warung makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7 Biaya Variabel Pada Usaha Warung Makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis**

No	Responden	Biaya Bahan/Bln	Biaya Listrik	Biaya Tenaga Kerja	Jumlah
1	Ampera Awak	18.000.000	230.000	1.600.000	19.830.000
2	Ampera Kito Basamo	20.000.000	220.000	1.400.000	21.620.000
3	Warung Soto	10.000.000	150.000	1.400.000	11.550.000
4	Ayam Penyet Lunak	30.000.000	300.000	7.000.000	37.300.000
5	Ampera Ajo	25.000.000	225.000	1.600.000	26.825.000
6	Ampera Ami	18.000.000	200.000	1.600.000	19.800.000
7	Warung Iwel	10.000.000	150.000	700.000	10.850.000
8	Ampera Uni	22.000.000	240.000	1.500.000	23.740.000
9	Tanjung Indah	30.000.000	300.000	4.000.000	34.300.000
10	Pak Oyong	30.000.000	250.000	800.000	31.050.000
11	Ampera Buyuang	25.000.000	200.000	1.400.000	26.600.000
12	Ampera Berkah	23.000.000	225.000	1.600.000	24.825.000
Jumlah		261.000.000	2.690.000	24.600.000	288.290.000
Rata-rata		21.750.000	224.166,67	2.050.000	24.024.166,7

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata biaya variabel yang dibutuhkan dan harus dikeluarkan untuk usaha warung makan di Kecamatan Mandau adalah

sebesar Rp 24.024.166,7 perbulannya. Biaya variabel yang terkecil dikeluarkan oleh pengusaha warung makan yaitu warung Iwel dengan jumlah Rp 10.850.000 perbulannya dan yang terbesar adalah warung makan Ayam penyet lunak dengan jumlah Rp 37.300.000 perbulannya.

Sementara itu untuk melihat pendapatan bersih atau laba dari usaha warung makan yang dianalisa berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang telah di wawancarai sebelumnya. Berikut adalah rincian data pendapatan bersih atau laba dari usaha warung makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis:

**Tabel 4.8 Analisa Pendapatan Bersih Dari Usaha Warung Makan Dalam Satu Bulan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2021**

No	Responden	TFC	TVC	TC	Pendapatan Kotor	Pendapatan Bersih
1	Ampera Awak	3.000.000	19.830.000	22.830.000	27.000.000	4.170.000
2	Ampera Kito Basamo	3.500.000	21.620.000	25.125.000	30.000.000	4.875.000
3	Warung Soto	2.000.000	11.550.000	13.550.000	18.000.000	4.450.000
4	Ayam Penyet Lunak	5.800.000	37.300.000	43.100.000	55.000.000	11.900.000
5	Ampera Ajo	3.000.000	26.825.000	29.825.000	35.000.000	5.175.000
6	Ampera Ami	2.800.000	19.800.000	22.600.000	27.000.000	4.400.000
7	Warung Iwel	2.600.000	10.850.000	13.450.000	20.000.000	6.550.000
8	Ampera Uni	2.500.000	23.740.000	24.240.000	30.000.000	5.760.000
9	Tanjung Indah	4.200.000	34.300.000	38.500.000	50.000.000	11.500.000
10	Pak Oyong	2.000.000	31.050.000	33.050.000	45.000.000	11.950.000
11	Ampera Buyuang	2.800.000	26.600.000	29.400.000	35.000.000	5.600.000
12	Ampera Berkah	3.200.000	24.825.000	28.025.000	35.000.000	6.975.000
Rata-rata					33.916.666,7	6.942.083,33

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari hasil analisis pada tabel 4.8 dapat diperoleh bahwa usaha warung makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis memperoleh laba rata-rata Rp 6.942.083,33 perbulan.

#### 4.4 Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Warung Makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis

Usaha warung makan merupakan salah satu usaha yang strategis dalam mengembangkan perekonomian disuatu daerah. Pengembangan usaha warung makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yang dirasakan semakin penting karena mampu meningkatkan perekonomian ekonomi dan juga mampu mengurangi pengangguran di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh jumlah tenaga kerja yang ada di usaha warung makan di Kecamatan Mandau.

**Tabel 4.9 Jumlah Tenaga Kerja di Setiap Warung Makan Yang Ada di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis**

No	Responden	Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja
1	Ampera Awak	2
2	Ampera Kito Basamo	2
3	Warung Soto	2
4	Ayam Penyet Lunak	7
5	Ampera Ajo	2
6	Ampera Ami	2
7	Warung Iwel	1
8	Ampera Uni	3
9	Tanjung Indah	4
10	Pak Oyong	1
11	Ampera Buyuang	2
12	Ampera Berkah	2
Jumlah		30
Rata-rata		2,5

Sumber: Data Olahan, 2021

Data tabel 4.9 adalah data dari hasil wawancara dengan 12 responden pengusaha warung makan yang ada di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis pada tahun 2021. Jika kita mengamati tabel diatas maka dapat dilihat bahwa dalam hal penggunaan tenaga kerja mulai dari 1 sampai dengan 7 orang tenaga kerja. Pada tahun 2021 di Kecamatan Mandau terdapat 30 orang jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh responden.

#### **4.5 Pembahasan**

Dari uraian hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa pendapatan usaha warung makan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis pada tahun 2021 diketahui bahwa sampel usaha warung makan di Kecamatan Mandau yang digunakan yakni 12 warung makan. Berdasarkan hasil pendapatan usaha warung makan di Kecamatan Mandau yang telah dianalisis oleh peneliti memperoleh laba rata-rata Rp 6.942.083,33 perbulan.

Sedangkan dari penelitian yang dilakukan mengenai peranan usaha warung makan dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis diketahui sangat berperan dari hasil penelitian melalui 12 responden yang diketahui jumlah tenaga kerja sebanyak 30 orang. Dimana jumlah keseluruhan tenaga kerja dibagi 12 warung makan yang ada di Kecamatan Mandau maka memperoleh hasil sebesar 2,5 hal ini berarti setiap warung makan di Kecamatan Mandau memiliki peluang untuk menambah tenaga kerja sebanyak 3 orang atau lebih.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh Fitrah Rahmawati (2018) yang mengatakan bahwa strategi pengembangan bisnis rumah makan wong solo yaitu

penentuan lokasi yang strategis dengan memanfaatkan manajemen sumber daya manusia yang handal di bidangnya. Baik pemilihan bahan dasar maupun pengolahan produk yang menjadi menu utama dengan cita rasa yang khas serta peningkatan layanan, menjaga keamanan dan kenyamanan terhadap pelanggan.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh Grace Masengi (2014) yang mengatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan usaha rumah makan El-Shadai setiap bulannya mengalami keuntungan sebesar Rp 13.829.942 dengan tingkat rasio R/C sebesar 1,33. Maka usaha kuliner tersebut tergolong layak untuk dijalankan karena nilai R/C lebih dari 1.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hendra (2016) yang mengatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen (tingkat upah, nilai output, rasio beban bunga dan investasi) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja) sektor industri pengolahan makanan di Provinsi Lampung pada tahun 2013.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab 4, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisa pendapatan warung makan diperoleh bahwa usaha warung makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis memperoleh laba rata-rata Rp 6.942.083,33 perbulan.
2. Peranan usaha warung makan dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis sangat berperan. Dengan jumlah 30 orang tenaga kerja pada 12 responden yang diteliti oleh peneliti di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Dimana jumlah keseluruhan tenaga kerja dibagi 12 warung makan yang ada di Kecamatan Mandau memperoleh hasil dengan rata-rata 2,5. Hal ini berarti setiap warung makan di Kecamatan Mandau memiliki peluang untuk menambah tenaga kerja sebanyak 3 orang atau lebih. Hal ini sangat berdampak dalam penyerapan tenaga kerja.

#### 5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pengusaha usaha warung makan dan instansi terkait yaitu:

1. Untuk pengusaha warung makan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis agar lebih meningkatkan lagi kualitas warung makan agar tercapainya suatu warung makan yang menarik dan banyak diminati oleh konsumen dan kualitas kerja demi tercapainya professional tenaga kerja dalam menjalankan tugasnya.
2. Dalam menjalankan usaha warung makan, pelaku harus memperhatikan kondisi bahan-bahan yang digunakan.
3. Sebaiknya pengusaha warung makan lebih merencanakan usaha warung makan untuk kedepannya. Kemudian hasil penelitian ini bisa menjadi panduan bagi pengusaha warung makan lainnya dan memilih untuk membuka usaha yang mereka inginkan berdasarkan perimbangan atau aspek yang baik menurut masing-masing dari mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, B.R (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Boediono. (2002). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Fuad Kadafi, M. (2013). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Konveksi Kota Malang*. Malang: Universitas Brawijaya.
- G.J, Vink. (1984). *Dasar-Dasar Usaha di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Jdoened, Mawarti. (1997). *Prosedur Ekonomi Perdagangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kartasapoetra. (1998). *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Kuncoro. (2002). *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Kuncoro, Mudjrajad. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Lutvi Fauziana, dkk. (2014). *Economics Development Analysis Journal 3, 2*.
- Mangkoesebroto. (2012). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Nainggolan. (2009). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara*. Tesis. Medan: Sekolah Pascasarjana USU.
- Pratama Rahardja dan Mandala Manurung. (2005). *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simanjuntak, Payaman. J. (2005). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soeroto. (2006). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: BPFE

Subri, Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2001). *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suyanto dan Nurhadi. (2004). *Ekonomi Untuk SMP Kelas VII*. Yogyakarta: Erlangga.

T.hani, Handoko. (1985). *Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.

Utoyo, Bambang. (1995). *Ekonomi Perdagangan Internasional*. Jakarta: Bumi Aksa.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau